

**PENGARUH TEKNIK ICE BREAKING (MENCAIRKAN SUASANA) TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 GAROGA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TAHUN PEMBELAJARAN  
2025/2026**

**Bonatua Lumban Siantar**  
**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**  
[bonatualumbansiantar@gmail.com](mailto:bonatualumbansiantar@gmail.com)

**Abstract**

The study aims to determine the positive and significant influence of the use of ice breaking techniques (breaking the ice) on the learning interest of class VIII students of SMP Negeri 4 Garoga in the subject of Christian Religious Education in the 2025/2026 Academic Year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence of ice breaking techniques on the learning interest of class VIII students of SMP Negeri 4 Garoga in the subject of Christian Religious Education in the 2025/2026 Academic Year. Quantitative research method with an inferential statistical approach. The population of all class VIII students of SMP Negeri 4 Garoga is 168 people. The sampling technique uses the Purposive Sample technique, namely 36 people. The research instrument is a questionnaire. The results of the data analysis obtained: a) The calculated  $r$  value =  $0.585 > r$  table =  $0.329$  and  $t$  count =  $4.204 > t$  table =  $2.032$  indicate a positive and significant relationship between ice breaking techniques (breaking the ice) with the learning interest of class VIII students of SMP Negeri 4 Garoga in the subject of Christian Religious Education in the 2025/2026 Academic Year. b) The regression equation  $\hat{Y} = 22.884 + 0.572X$ . c) The determination test found the magnitude of the effect of 34.22%. d) The hypothesis test obtained  $F$  count =  $17.65 > F$  table =  $3.28$ , so  $[H]_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The study concludes that there is a positive and significant influence between ice breaking techniques (breaking the ice) with the learning interest of class VIII students of SMP Negeri 4 Garoga in the subject of Christian Religious Education in the 2025/2026 Academic Year.

Keywords : Ice Breaking Technique, Student Learning Interest, Christian Religious Education

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penggunaan teknik ice breaking (mencairkan suasana) terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesa penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan teknik ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga yaitu sebanyak 168 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sample yaitu sebanyak 36 orang.

Instrumen penelitian berupa angket. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung} = 0,585 > r_{tabel} = 0,329$  dan  $t_{hitung} = 4,204 > t_{tabel} = 2,032$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara teknik ice breaking (mencairkan suasana) dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 22,884 + 0,572X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 34,22%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung} = 17,65 > F_{tabel} = 3,28$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teknik ice breaking (mencairkan suasana) dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata Kunci : Teknik Ice Breaking, Minat Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya, warga serta bangsa. Sekolah sebagai pendidikan formal dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting yaitu ikut serta dalam membentuk manusia seutuhnya baik secara pribadi, moral, sosial dan segala eksistensinya. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori pada siswanya. Seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai optimal. Dalam hal ini peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan minat belajar agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik. Keberhasilan pengajaran itu sendiri dapat dilihat dari segi minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diukur dari rasa senang terhadap pelajaran, perhatian, keinginan mencari sumber belajar, dan intensitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau

tidak monoton dengan cara melakukan teknik pembelajaran ice breaking, yaitu suatu teknik pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan.

Ice breaking adalah (mencairkan suasana) peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi suasana yang ceria dan menyenangkan dari kegiatan permainan-permainan yang sederhana.<sup>1</sup> Ice breaking ini sangat bermanfaat untuk kembali merefreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar. Menurut M. Said yang dikutip oleh Sunarto fungsi ice breaking dalam sebuah proses belajar, untuk mengubah suasana kebekuan, memberikan pencerahan saat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar.<sup>2</sup> Teknik pembelajaran ice breaking merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kejemuhan, dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif) artinya seorang guru dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif dan antusias kembali lagi belajar.<sup>3</sup>

Menurut Baiq Denta Riana yang dikutip oleh Isnaini dalam jurnal pendidikan sosiologi mengemukakan bahwa dengan adanya ice breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran menggunakan ice breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa, ice breaking yang bervariasi dan menarik membuat siswa lebih semangat, dan tidak mudah bosan dalam belajar di kelas.<sup>4</sup> Teknik ice breaking ini salah satu pendukung dalam pembelajaran yang memulihkan proses pembelajaran dari yang membosankan menjadi ceria dan menyenangkan. Siswa dibuat rileks saat melakukan ice breaking dan tidak terlalu tegang dalam proses pembelajaran. Dimana teknik ice breaking ini menghasilkan penyegaran terhadap peserta didik untuk kembali antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>5</sup> Sehingga Siswa kurang minat dalam proses pembelajaran karena interaksi yang kurang harmonis membuat suasana belajar kurang menyenangkan.

## KAJIAN PUSTAKA

---

<sup>1</sup>Leta Marzatifa, Inayatilah dan Maya Agustina, "Ice Breaking Implementasi, Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa", Vol.6 No.2 (2021), Hlm 164

<sup>2</sup>Sunarto, "Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif", (Surakarta:Cakrawala Media, 2019), hlm. 2.

<sup>3</sup>Muharrir, dkk, "Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang", Vol. 20 No. 2 (2022),181.

<sup>4</sup>Binti Isnaini, "Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi DiX IIS 3 SMAN 1 Pundong", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*,(2018), hlm. 14.

<sup>5</sup>Adi Soenarno, *Ice Breaking Permainan Atraktif- Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*, (Yogyakarta:C.V. ANDI OFFSET, 2005), hlm.1

## **Kerangka Teoritis**

### **Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Priansa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>6</sup>

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini, minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>7</sup> Sedangkan Akrim berpendapat bahwa, minat belajar merupakan cara yang cenderung disukai, digemari dan dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengelolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.<sup>8</sup>

### **Langkah-langkah Ice Breaking dalam Pembelajaran**

Menurut Arikunto Variabel bebas (Independent Variable) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Dependent variable).<sup>9</sup>

Menurut Nurainun langkah-langkah ice breaking yaitu sebagai

- a. Seorang guru haruslah mempunyai naluri (feeling) khusus yang kuat ketika melakukan proses Ice Breaking. Ia harus tahu saat peserta sudah lebur atau belum dan masih harus dileburkan.

---

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 38.

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 174.

<sup>8</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021) hlm. 18-19.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 162.

Ketika peserta belum lebur namun Ice Breaking sudah dihentikan, hal ini akan menyusahkan sewaktu penyajian materi berikutnya.

- b. Saat melakukan Ice Breaking, seseorang pelatih harus sudah dapat mendeteksi, (minimal beberapa orang dari peserta sudah masuk dalam memorinya) tentang potensi awal, sikap, sifat idan “karakteristik spesial” seorang peserta.
- c. Waktu yang disediakan untuk melakukan Ice Breaking sangat kondisional, tergantung kepada tingkat keburan peserta. Ada peserta yang mudah lebur dan ada yang sulit lebur, karena perbedaan pendidikan, latar belakang yang signifikan.
- d. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai beberapa “jurus simpanan” yang harus dikeluarkannya bila peserta sulit mengalami peleburan antara satu dengan yang lainnya.
- e. Menimbulkan kesan positif, seorang pelatih haruslah dipandang oleh peserta dalam pandangan yang positif, baik dari segi pendapat, sikap, sifat dan interaksinya dengan peserta, karena tidak menutup kemungkinan nanti seorang pelatih akan menjadi tempat “curhat” paling dipercaya bagi peserta yang mengalami persoalan-persoalan khusus.<sup>10</sup>

### **Hipotesis Penelitian**

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa: “Hipotesis yang diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbuktinya melalui data yang dikumpul”. Sejalan dengan itu Menurut Sugiyono “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang mungkin benar atau juga salah sehingga jawaban masih memerlukan pembuktian yang lebih jelas. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini bahwa “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan teknik ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran tentang apa yang dianggap sebagai ilmu pengetahuan.

---

<sup>10</sup>Nurainun Alfitri Nasution, “Skripsi: *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Kelas IV MIS AL-IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022*”, (Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), hlm. 20.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh instrument yang tepat maka berdasarkan kisi-kisi angket tersebut dilakukan uji coba terhadap 34 orang siswa di SMP Negeri 4 Garoga di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang dilakukan valid dan reliabel. Dari hasil uji validitas angket variabel X (teknik ice breaking (mencairkan suasana)) diperoleh 15 item valid karena nilai  $r_{xy}$  (antara 0,365 sampai dengan 0,680)  $> r_{tabel}=0,361$ . Dari hasil uji validitas angket variabel Y (minat belajar) diperoleh 15 item valid karena nilai  $r_{xy}$  (antara 0,365 sampai dengan 0,796)  $> r_{tabel}=0,361$ . (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

### Uji Korelasi Variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (teknik ice breaking (mencairkan suasana)) dengan variabel Y (minat belajar siswa), maka digunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson:<sup>11</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$  = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden<sup>12</sup>

**Tabel 4.1. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	51	55	2601	3025	2805
2	58	56	3364	3136	3248
3	57	57	3249	3249	3249
4	47	56	2209	3136	2632
5	51	59	2601	3481	3009

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2022) Hal.213

<sup>12</sup> Arikunto, op.cit hal 213

6	45	41	2025	1681	1845
7	52	56	2704	3136	2912
8	50	49	2500	2401	2450
9	49	51	2401	2601	2499
10	51	48	2601	2304	2448
11	47	42	2209	1764	1974
12	50	51	2500	2601	2550
13	57	55	3249	3025	3135
14	50	49	2500	2401	2450
15	49	45	2401	2025	2205
16	38	53	1444	2809	2014
17	48	50	2304	2500	2400
18	47	53	2209	2809	2491
19	52	49	2704	2401	2548
20	50	45	2500	2025	2250
21	55	55	3025	3025	3025
22	51	57	2601	3249	2907
23	38	41	1444	1681	1558
24	44	45	1936	2025	1980
25	47	47	2209	2209	2209
26	48	53	2304	2809	2544
27	49	51	2401	2601	2499
28	38	50	1444	2500	1900
29	51	47	2601	2209	2397
30	50	51	2500	2601	2550
31	57	56	3249	3136	3192
32	54	59	2916	3481	3186
33	53	58	2809	3364	3074
34	57	57	3249	3249	3249
35	57	55	3249	3025	3135
36	56	55	3136	3025	3080

Jumlah	1804	1857	91348	96699	93599
--------	------	------	-------	-------	-------

Sehingga dapat dicari nilai  $r_{xy}$  yaitu:

$$\sum X = 1804$$

$$\sum Y = 1857$$

$$\sum X^2 = 91348$$

$$\sum Y^2 = 96699$$

$$\sum XY = 93599$$

Dengan demikian maka dapat dihitung nilai  $r_{xy}$  sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 93599 - (1804)(1857)}{\sqrt{\{(36 \times 91348) - (1804)^2\} \{(36 \times 96699) - (1857)^2\}}}$$

$$= \frac{3369564 - 3350028}{\sqrt{\{(3288528) - (3254416)\} \{(3481164) - (3448449)\}}}$$

$$= \frac{19534}{\sqrt{(34112)(32715)}}$$

$$= \frac{19534}{\sqrt{1115974080}}$$

$$= \frac{19536}{33406,198}$$

$$= 0,585$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson tersebut diperoleh nilai  $r_{xy}=0,585$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=36)$  yaitu 0,329. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,585 > r_{tabel}=0,329$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara teknik ice breaking (mencairkan suasana) dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026.

#### Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi Korelasi Product Moment ditunjukkan dengan rumus:<sup>13</sup>

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,585x\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,585)^2}} \\
 &= \frac{0,585x\sqrt{34}}{\sqrt{1-0,3420}} \\
 &= \frac{0,585x5,831}{\sqrt{0,6580}} \\
 &= \frac{3,410}{0,811} \\
 &= 4,204
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai  $t_{hitung}=4,204$  dan selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha=5\%=0,05$  uji dua pihak dan  $dk=n-2=36-2=34$ , maka diperoleh  $t_{tabel}=2,032$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}=4,204 > t_{tabel}=2,032$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik ice breaking (mencairkan suasana) dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Tahun Pembelajaran 2025/2026, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang teknik ice breaking (mencairkan suasana) diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 13 dengan skor 131 dengan nilai rata-rata 3,64 yaitu guru PAK sering memberikan sikap baik saat melakukan ice breaking. Sementara angket dengan nilai terendah dari item yang lain adalah angket nomor 9 dengan skor 101 dan nilai rata-rata 2,81 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru kadang-kadang memiliki jurus simpanan ketika siswa sulit mengalami peleburan saat melakukan ice breaking. Rata-rata keseluruhan pencapaian untuk teknik ice breaking

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) Hal. 184

(mencairkan suasana) adalah 3,34 artinya guru PAK sering menerapkan teknik ice breaking (mencairkan suasana) dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang teknik ice breaking (mencairkan suasana) adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,49 yaitu menimbulkan kesan positif, dimana guru dipandang oleh peserta didik dalam pandangan yang positif, baik dari segi pendapat, sikap, sifat dan interaksinya dengan peserta. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,06 yaitu indikator seorang guru haruslah mempunyai naluri (feeling) khusus yang kuat ketika melakukan proses ice breaking.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 17 dengan skor 136 dan nilai rata-rata 3,78 yaitu siswa merasa senang ketika pendapatnya diterima dalam proses pembelajaran PAK. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 20 dengan skor 110 dan nilai rata-rata 3,06 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab setelah menerima pembelajaran PAK di sekolah, siswa kadang-kadang mengulangi kembali di rumah. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah 3,44 artinya siswa sering menunjukkan minat belajar yang baik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung dalam kelas.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah indikator nomor 9 dengan nilai rata-rata 3,55 yaitu indikator motivasi. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 7 dengan nilai rata-rata 3,15 yaitu indikator perasaan senang.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,585$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=36)$  yaitu 0,329. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,585 > r_{tabel}=0,329$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara teknik ice breaking (mencairkan suasana) dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=4,204$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$

untuk uji dua pihak dengan dk pembilang  $\alpha=0,05$  dan dk penyebut  $n-2=36-2=34$  yaitu 2,032. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=4,204 > t_{tabel}=2,032$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teknik ice breaking (mencairkan suasana) dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 22,884 + 0,572X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=22,884 maka untuk setiap penerapan teknik ice breaking (mencairkan suasana) akan meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebesar 0,572 dari nilai satuan minat belajar siswa. b) Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,3422$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh teknik ice breaking (mencairkan suasana) terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah: ( $r^2$ ) x 100% = 0,3422 x 100% = 34,22% dan 65,78% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu faktor yang bersumber dari dalam siswa dan luar diri siswa seperti keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu, adanya objek-objek atau kegiatan yang disenangi, adanya jenis kegiatan untuk memperoleh kegiatan yang disenangi, upaya guru yang membelajarkan pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isti Khadiyanti, Khsan Candra Prayuda Putry Agung<sup>1</sup>, Ali Mashari Ahmad Tohir, dapat dipahami bahwa dengan adanya teknik ice breaking (mencairkan suasana) yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi baik juga. Selain itu, hal ini juga mendukung pendapat Kusumoyang bahwa melalui adanya ice breaking yang baik maka akan dapat membangun suasana agar santai dan menyenangkan, menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis siswa, menggugah minat dan motivasi siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dari awal hingga akhir agar tercapai tujuan pembelajaran, menciptakan suasana nyaman bagi siswa, serta memecahkan kebuntuan dan kekakuan saat kondisi belajar yang monoton dan kurang bergairah.

Hal ini juga dibuktikan dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=17,65$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=36-2=34$  yaitu 3,28. Dengan demikian  $F_{hitung}=17,65 > F_{tabel}=3,28$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teknik ice breaking (mencairkan suasana) terhadap

minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan Berdasarkan Teori**

1. Ice breaking yang efektif adalah yang mampu meningkatkan motivasi belajar. Ice breaking yang tidak tepat bukan saja tidak dapat meningkatkan motivasi namun juga dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak mencapai hasil yang diinginkan, membuat peserta merasa tidak nyaman, dan membuang-buang waktu pembelajaran saja. Indikator ice breaking yaitu: 1). Seorang guru haruslah mempunyai naluri (feeling) khusus yang kuat ketika melakukan proses ice breaking. 2). Saat melakukan ice breaking, seorang guru harus sudah dapat mendeteksi tentang potensi awal, sikap dan sifat seseorang peserta. 3). Waktu yang disediakan untuk melakukan ice breaking sangat kondisional, tergantung kepada tingkat kekeburan peserta. 4). Seorang guru harus mempunyai beberapa jurus simpanan yang harus dikeluarkannya bila peserta sulit mengalami peleburan. 5). Menimbulkan kesan positif.
2. Minat belajar merupakan salah satu aspek dari kepribadian seseorang yang turut mempengaruhi serta menentukan kemampuan seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun indikator minat belajar siswa adalah: 1). Perhatian, 2). Perasaan senang, 3). Keingintahuan, 4). Motivasi.

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=17,65 > F_{tabel}=3,28$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teknik ice breaking (mencairkan suasana) terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 34,22%.

### **Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan teknik ice breaking (mencairkan suasana) maka minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026 akan semakin meningkat.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam penerapan teknik ice breaking (mencairkan suasana) yaitu guru PAK sering memberikan sikap baik saat melakukan ice breaking. Dengan demikian siswa dapat sungguh-sungguh belajar dan memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam penerapan teknik ice breaking (mencairkan suasana) yaitu guru kadang-kadang memiliki jurus simpanan ketika siswa sulit mengalami peleburan saat melakukan ice breaking. Untuk selanjutnya guru PAK sungguh-sungguh memperhatikan persiapan atau penyediaan ice breaking yang akan di terapkan dalam kegiatan belajar supaya dapat mengukur sejauh mana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa hendaknya mempertahankan minat belajar Pendidikan Agama Kristen yang sudah tercapai dengan baik yaitu siswa merasa senang ketika pendapatnya diterima dalam proses pembelajaran PAK. Hal ini menunjukkan siswa yang terlibat dalam mengikuti pembelajaran dapat membantu siswa untuk membangun minat belajar siswa.
4. Siswa hendaknya meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen yang masih rendah yaitu setelah menerima pembelajaran PAK di sekolah, siswa kadang-kadang mengulangi kembali di rumah. Untuk selanjutnya siswa harus lebih aktif dan bersemangat dalam mengulangi kembali pembelajaran yang sudah dipelajari sebagai langkah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal**

- Marzatifa Leta. (2021). Inayatilah dan Maya Agustina, "Ice Breaking Implementasi, Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa", Vol.6 (2)
- Muharrir, dkk. (2022). "Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang", Vol. 20 (2).
- Isnaini Binti. (2018) "Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi DiX IIS 3 SMAN 1 Pundong", Jurnal Pendidikan Sosiologi.

### **Buku**

- Sunarto. (2019). "Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif", (Surakarta:Cakrawala Media).
- Soenarno Adi. (2005). Ice Breaking Permainan Atraktif- Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen, (Yogyakarta:C.V. ANDI OFFSET).

- Priansa Donni. (2017). Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, (Bandung: Pustaka Setia).
- Fathurrohman dan Sulistyorini. (2012). Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, (Yogyakarta: Penerbit Teras).
- Akrim.(2021). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu).
- Nasution. (2021). “Skripsi: Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Kelas IV MIS AL-IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022”, (Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Arikunto. (2022). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. (Bandung: Alfabeta).